JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MENTARI
e-ISSN : 3063 - 7066
Volume 3, No. 4, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatmentari.com/index.php/jpmm/index

Penguatan Literasi Akademik dan Budaya Mutu Guru melalui Pendampingan Akreditasi Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris

Maspufah[1], Vina Fathira[2]
[1,2] *Fakultas Sastra, Universitas Persada Bunda Indonesia, Indonesia*

Received : 23 Oktober 2026, Revised : 06 November 2026, Published : 11 November 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Vina Fathira
E-mail: vinafathira@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan penguatan literasi akademik dan budaya mutu guru agar akreditasi sekolah tidak hanya dipahami sebagai pemenuhan administrasi, tetapi sebagai bagian dari peningkatan mutu berkelanjutan. Kegiatan bertujuan memperkuat pemahaman guru mengenai literasi akademik, dokumentasi pembelajaran, eviden akreditasi, dan pemanfaatan Bahasa Inggris untuk kebutuhan akademik dan profesional. Kegiatan dilaksanakan di MTs Fadillah, Pekanbaru, melalui penyampaian materi, diskusi, penggunaan media presentasi, serta interaksi antara tim pelaksana dan peserta. Evaluasi respons dikumpulkan melalui formulir yang diisi oleh 27 responden. Seluruh responden memberikan jawaban positif pada lima aspek evaluasi, yaitu relevansi kegiatan, kejelasan penyampaian, persepsi memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru, dukungan fasilitas, dan minat mengikuti kegiatan serupa (masing-masing 100%). Komentar peserta menunjukkan manfaat yang dirasakan dalam memperluas wawasan literasi akademik dan pemahaman akreditasi. Peserta juga menyarankan penambahan contoh kasus, praktik langsung, media visual, dan data literasi terkini. Hasil ini menunjukkan penerimaan peserta yang positif, tetapi belum membuktikan peningkatan keterampilan secara objektif karena tidak tersedia data pre-test dan post-test atau penilaian produk. Pendekatan terintegrasi yang menghubungkan literasi akademik, eviden, dan budaya mutu menjadi kontribusi praktis program.

Kata kunci *– akreditasi sekolah, budaya mutu, Bahasa Inggris, literasi akademik*

Abstract

This community service activity addressed the need to strengthen teachers' academic literacy and quality culture so that school accreditation would be understood not merely as administrative compliance but as part of continuous quality improvement. The activity aimed to strengthen teachers' understanding of academic literacy, learning documentation, accreditation evidence, and the use of English for academic and professional purposes. It was conducted at MTs Fadillah in Pekanbaru through material presentations, discussions, presentation media, and interaction between the facilitators and participants. Feedback was collected using an evaluation form completed by 27 respondents. All respondents gave positive answers to five evaluation aspects: activity relevance, clarity of delivery, perceived acquisition of new knowledge or skills, facilities, and willingness to attend similar activities in the future (100% for each aspect). Open-ended comments indicated perceived benefits in expanding knowledge of academic literacy and accreditation. Participants also recommended additional case examples, hands-on practice, visual materials, and current data on literacy. These findings indicate positive participant reception, however, they do not objectively demonstrate improved skills because no pre-test/post-test data or assessment of participant products was available. The program's practical contribution lies in integrating academic literacy, accreditation evidence, and teachers' quality culture within one community-service approach.

Keywords *- academic literacy, English language, school accreditation, quality culture*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Maspufah, M., & Fathira, V. (2026). Penguatan Literasi Akademik dan Budaya Mutu Guru melalui Pendampingan Akreditasi Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris . Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 3(4), 514 - 527. https://doi.org/10.59837/jpmm.v3i4.440*
Copyright *©2026 Maspufah Maspufah, Vina Fathira*

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kapasitas guru dalam melaksanakan tugas profesional, mendokumentasikan praktik pembelajaran, melakukan refleksi, dan membangun budaya perbaikan berkelanjutan. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) perlu dipahami bukan semata-mata sebagai mekanisme administratif, melainkan sebagai proses sistematis yang mendorong evaluasi dan perbaikan praktik pembelajaran (Harahap et al., 2023; Hasim et al., 2024). Akreditasi sekolah merupakan salah satu instrumen evaluasi kualitas satuan pendidikan yang dapat mendukung penguatan penjaminan mutu (Asrijanty, 2019; Malik et al., 2025). Perkembangan sistem akreditasi juga menunjukkan pentingnya memperhatikan kinerja satuan pendidikan dan kualitas penyelenggaraan pendidikan, bukan hanya kelengkapan dokumen (Susetyo & Muksin, 2022). Susetyo et al. (2022) juga menjelaskan transformasi sistem manajemen akreditasi sekolah di Indonesia yang menunjukkan pentingnya pembaruan pendekatan penilaian akreditasi agar lebih mencerminkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru menjadi bagian penting dalam membangun mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Kebutuhan penguatan kapasitas tersebut juga ditemukan pada mitra pengabdian, yaitu MTs Fadillah, Pekanbaru. Berdasarkan surat permohonan narasumber dari pihak madrasah tertanggal 1 September 2026, mitra menyampaikan kebutuhan pendampingan dalam mempersiapkan akreditasi menuju predikat A/Unggul. Kebutuhan tersebut meliputi pemahaman instrumen dan komponen penilaian akreditasi, strategi pemenuhan indikator dan bukti, telaah kesiapan dokumen serta bukti kinerja madrasah, identifikasi aspek yang perlu ditingkatkan, pengelolaan eviden secara sistematis, dan penyusunan rekomendasi tindak lanjut. Secara khusus, terdapat tiga kesenjangan yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan eviden akreditasi, yaitu kesenjangan antara praktik dan dokumentasi ketika kegiatan telah dilaksanakan tetapi belum didukung bukti tertulis yang memadai, kesenjangan antara bukti dan indikator ketika dokumen tersedia tetapi belum secara jelas menunjukkan pemenuhan kriteria penilaian, serta kesenjangan antara pelaksanaan dan evaluasi ketika program telah berjalan tetapi belum disertai evaluasi dan tindak lanjut yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru dan tim akreditasi membutuhkan penguatan tidak hanya dalam memahami persyaratan akreditasi, tetapi juga dalam menghubungkan praktik pendidikan, dokumentasi, indikator penilaian, dan evaluasi mutu sekolah.

Permasalahan tersebut memperlihatkan bahwa pendampingan akreditasi perlu diarahkan pada penguatan kemampuan guru dalam mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan menjelaskan eviden yang relevan dengan praktik pendidikan. Kegiatan pembelajaran, penilaian, pengembangan kompetensi, dan pengelolaan sekolah perlu didukung dokumentasi yang dapat menunjukkan kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan dan indikator mutu yang dinilai. Apabila dokumentasi tidak disusun secara sistematis, bukti yang tersedia berpotensi belum menggambarkan secara utuh proses dan hasil penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, evaluasi dan tindak lanjut diperlukan agar dokumen akreditasi tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan penilaian eksternal, tetapi juga menjadi bagian dari proses refleksi dan perbaikan internal sekolah. Oleh karena itu, penguatan literasi akademik menjadi salah satu aspek penting untuk mendukung kemampuan guru dalam menyusun informasi, narasi, dan dokumentasi pendidikan secara jelas serta dapat dipertanggungjawabkan.

Akreditasi sekolah perlu diintegrasikan dengan praktik peningkatan mutu yang berlangsung secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu tantangan yang perlu diantisipasi ialah kecenderungan menjadikan akreditasi sebagai kegiatan insidental menjelang penilaian eksternal,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sehingga dokumentasi lebih diperlakukan sebagai persyaratan administratif daripada representasi praktik pendidikan yang sesungguhnya. Implementasi SPMI yang terintegrasi dengan aktivitas sekolah dapat mendukung pembentukan budaya mutu melalui evaluasi dan tindak lanjut berkelanjutan (Harahap et al., 2023; Pater et al., 2020). Evaluasi diri sekolah juga dapat menjadi landasan untuk mengidentifikasi kondisi aktual dan menyusun perencanaan strategis pendidikan (Firdaus et al., 2025). Dengan demikian, budaya mutu membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, refleksi, dokumentasi, dan tindak lanjut yang konsisten (Kurniawati et al., 2023; Supriyanti et al., 2024). Rahminawati & Supriyadi (2023) menunjukkan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu internal memerlukan komitmen manajemen, pemetaan mutu, serta pengumpulan dan analisis data sebagai dasar peningkatan kualitas pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut, (Stalmeijer et al., 2023) menekankan bahwa penguatan budaya mutu memerlukan upaya peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan melalui evaluasi dan refleksi yang terintegrasi dalam praktik kelembagaan.

Literasi akademik guru menjadi bagian penting dalam mendukung proses penjaminan mutu dan dokumentasi pembelajaran. Literasi akademik mencakup kemampuan menemukan sumber ilmiah, mengevaluasi informasi, memahami gagasan akademik, membangun argumentasi, menggunakan sitasi dan referensi, serta menghasilkan dokumen yang sistematis. Penguatan literasi akademik bagi guru dapat mendukung kemampuan memahami sumber ilmiah dan mengembangkan tulisan secara lebih kritis (Mawarrani et al., 2022). Pelatihan menulis artikel dan publikasi ilmiah juga dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mengembangkan budaya literasi di kalangan guru (Istiqfaroh et al., 2023). Kemampuan tersebut relevan dengan akreditasi karena dokumentasi yang disusun seharusnya merepresentasikan proses, hasil, evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut pembelajaran yang benar-benar dilaksanakan.

Dalam konteks Pendidikan Bahasa Inggris, literasi akademik juga mencakup kemampuan mengakses sumber berbahasa Inggris, memahami terminologi pendidikan, membaca literatur profesional, dan memanfaatkan sumber digital untuk pengembangan diri. Pengembangan profesional guru Bahasa Inggris di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, termasuk akses, dukungan, relevansi, dan keberlanjutan program (Avillanova & Kuswandono, 2019; Monica & Kuswandono, 2019). Pengembangan profesional yang kontekstual dan berkelanjutan diperlukan agar guru dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan kebutuhan praktiknya (Averina & Kuswandono, 2023). Rahman (2022) menegaskan pentingnya kondisi sekolah yang mendukung pembelajaran dan pengembangan profesional guru, termasuk dukungan lingkungan kerja dan interaksi profesional. Selain itu, kurniady et al. (2024) menunjukkan relevansi kinerja manajerial dalam mengembangkan iklim sekolah yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru perlu memberikan ruang bagi pemanfaatan sumber akademik dan pengetahuan profesional yang relevan dengan pembelajaran serta pengelolaan mutu sekolah. Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris dalam kegiatan ini digunakan untuk menghubungkan literasi akademik dengan kebutuhan guru dalam mengakses dan memanfaatkan sumber berbahasa Inggris untuk kepentingan profesional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama mitra MTs Fadillah, Pekanbaru, dengan fokus pada penguatan literasi akademik dan budaya mutu guru melalui pendampingan akreditasi sekolah dalam perspektif Pendidikan Bahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan memperluas pemahaman peserta mengenai literasi akademik, dokumentasi pembelajaran, eviden akreditasi, dan pemanfaatan Bahasa Inggris untuk kebutuhan akademik dan profesional. Pendekatan pendampingan dipilih untuk mendorong keterlibatan peserta dalam memahami hubungan antara praktik pembelajaran, dokumentasi, dan upaya peningkatan mutu sekolah. Pendekatan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang menempatkan pendampingan akreditasi sebagai salah satu upaya penguatan budaya mutu sekolah (Nurahman et al., 2026). Kebaruan kegiatan ini terletak pada pengintegrasian literasi akademik, pengelolaan eviden akreditasi, refleksi mutu, dan penggunaan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Bahasa Inggris dalam satu kegiatan pemberdayaan yang diharapkan menjadi dasar bagi perbaikan mutu sekolah secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 19 September 2026, pukul 08.30–15.00 WIB, bertempat di MTs Fadillah, Pekanbaru. Sasaran kegiatan meliputi kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan tim akreditasi MTs Fadillah yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan administrasi, serta persiapan akreditasi sekolah. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan secara langsung sebanyak 27 orang dan seluruhnya mengisi formulir evaluasi setelah kegiatan. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan media presentasi dan melibatkan penyampaian materi, diskusi, serta pendampingan sesuai dengan kebutuhan mitra. Fokus kegiatan diarahkan pada penguatan literasi akademik, penulisan akademik yang efektif, pemahaman akreditasi, pengelolaan eviden, dan penguatan budaya mutu sekolah.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan tim pengabdian yang terdiri atas Maspufah, S.Pd., M.Pd. sebagai ketua tim dan Dr. Vina Fathira, S.Pd., M.Hum. sebagai anggota tim. Ketua tim bertanggung jawab mengoordinasikan persiapan kegiatan, menjalin komunikasi dengan pihak mitra, mengatur pelaksanaan kegiatan, serta memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan pengabdian. Anggota tim bertanggung jawab mendukung penyusunan dan penyampaian materi, khususnya mengenai literasi akademik, penulisan akademik yang efektif, dan perspektif Pendidikan Bahasa Inggris dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Kedua anggota tim juga berperan dalam memfasilitasi diskusi, memberikan pendampingan kepada peserta, mendokumentasikan kegiatan, dan mengumpulkan data evaluasi. Pembagian tugas tersebut dilakukan secara terkoordinasi untuk mendukung pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah penyampaian materi mengenai literasi akademik, penulisan akademik yang efektif, budaya mutu, dan keterkaitan dokumentasi pembelajaran dengan akreditasi sekolah. Materi diberikan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai pentingnya mengakses informasi akademik, menyusun tulisan secara sistematis, serta mendokumentasikan praktik pendidikan sebagai bagian dari penjaminan mutu. Tahap kedua adalah diskusi dan pendampingan praktis yang berfokus pada kebutuhan persiapan akreditasi madrasah. Pendampingan dilakukan melalui penjelasan dan pemberian contoh mengenai identifikasi dokumen yang relevan, kesesuaian bukti dengan indikator akreditasi, pengorganisasian eviden, penyusunan narasi pendukung, serta pentingnya evaluasi dan tindak lanjut dalam peningkatan mutu sekolah. Melalui diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan kendala, dan menghubungkan materi dengan kebutuhan dokumentasi serta praktik pendidikan di lingkungan madrasah. Tahap ketiga adalah evaluasi kegiatan melalui formulir umpan balik yang terdiri atas lima pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban "Ya/Tidak" dan kolom komentar atau saran.

Data evaluasi diperoleh dari 27 peserta yang seluruhnya mengisi formulir setelah kegiatan. Jawaban tertutup dianalisis secara deskriptif dengan menghitung jumlah dan persentase jawaban "Ya" pada setiap aspek evaluasi. Persentase dihitung menggunakan rumus jumlah jawaban "Ya" dibagi jumlah responden, kemudian dikalikan 100%. Sementara itu, komentar terbuka dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan tanggapan peserta berdasarkan tema manfaat kegiatan, relevansi materi, dan saran perbaikan. Dokumentasi foto digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan, termasuk penyampaian materi, diskusi, dan interaksi antara pemateri dengan peserta, bukan sebagai ukuran langsung perubahan keterampilan. Karena kegiatan ini tidak menggunakan instrumen pre-test dan post-test maupun rubrik penilaian produk peserta, hasil evaluasi dibatasi pada tanggapan dan persepsi peserta terhadap pelaksanaan serta manfaat kegiatan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 19 September 2026, pukul 08.30–15.00 WIB, bertempat di MTs Fadillah, Pekanbaru. Kegiatan ini berfokus pada penguatan literasi akademik dan budaya mutu guru melalui pendampingan akreditasi sekolah dalam perspektif Pendidikan Bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi melalui isian angket untuk memperoleh tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Aspek yang dievaluasi mencakup relevansi materi dengan kebutuhan peserta, kejelasan penyampaian, pengetahuan dan keterampilan yang dirasakan diperoleh, fasilitas dan media, serta minat mengikuti kegiatan serupa pada masa mendatang. Pendekatan ini sejalan dengan pentingnya pengembangan profesional guru yang relevan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka dalam praktik pendidikan (Averina & Kuswandono, 2023).

Kegiatan ini diikuti oleh 27 peserta yang berasal dari lingkungan MTs Fadillah, dengan sasaran yang mencakup kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan tim akreditasi. Kebutuhan pendampingan didasarkan pada permohonan pihak mitra, khususnya terkait pemahaman instrumen akreditasi, penyiapan bukti pendukung, peninjauan kesiapan dokumen, serta strategi peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan madrasah. Kebutuhan tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi dan arah pembahasan selama kegiatan berlangsung.

Dokumentasi kegiatan memperlihatkan peserta mengikuti sesi tatap muka yang didukung media presentasi. Pemateri menyampaikan materi di hadapan peserta, sementara suasana kegiatan menunjukkan adanya interaksi dan keterlibatan peserta dalam diskusi. Salah satu materi yang terdokumentasi adalah "Menulis Akademik yang Efektif", yang berkaitan langsung dengan penguatan kemampuan guru dalam menyusun tulisan akademik. Kemampuan menulis secara sistematis menjadi salah satu aspek penting dalam literasi akademik, terutama ketika guru perlu mengolah informasi dan menyusun dokumen profesional. Hal ini sejalan dengan kegiatan penguatan literasi akademik dan pelatihan penulisan ilmiah bagi guru yang dibahas oleh Mawarrani et al. (2022) serta Istiqfaroh et al. (2023). Penguatan keterampilan menulis akademik melalui kegiatan pelatihan juga relevan dengan penelitian dari Mulyono et al. (2023), yang membahas pengembangan kreativitas menulis akademik dan kepercayaan diri instruktur melalui workshop berbasis analisis genre. temuan tersebut menunjukkan relevansi pelatihan menulis akademik sebagai salah satu bentuk pengembangan profesional, meskipun penerapannya memerlukan kegiatan latihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan menghubungkan penguatan literasi akademik dengan kebutuhan pengelolaan mutu sekolah. Dalam konteks ini, dokumen akreditasi diposisikan sebagai bukti praktik pendidikan yang nyata, bukan sekadar kumpulan berkas untuk menghadapi penilaian eksternal. Pemahaman tersebut penting karena akreditasi berkaitan dengan evaluasi kualitas satuan pendidikan dan upaya memperkuat penjaminan mutu (Asrijanty, 2019; Malik et al., 2025). Penjaminan mutu internal perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah sehari-hari melalui evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut yang berkelanjutan (Harahap et al., 2023; Pater et al., 2020). Dengan demikian, pendampingan akreditasi dapat diarahkan untuk membantu guru memahami hubungan antara dokumentasi pembelajaran, pelaksanaan tugas profesional, dan pengembangan budaya mutu sekolah.

Penguatan budaya mutu juga memerlukan keterlibatan warga sekolah dalam melaksanakan evaluasi dan memperbaiki praktik pendidikan secara konsisten. Strategi membangun budaya mutu perlu didukung oleh pengelolaan sekolah yang terarah serta praktik supervisi dan evaluasi yang berkelanjutan (Kurniawati et al., 2023; Sulandra et al., 2023; Supriyanti et al., 2024). Dalam kegiatan ini, diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman dan kebutuhan profesional mereka. Pendekatan pendampingan seperti ini relevan dengan kegiatan pengabdian yang berfokus pada penguatan budaya mutu melalui pendampingan akreditasi sekolah (Nurahman et al., 2026). Meskipun demikian, tanggapan positif peserta perlu

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dipahami sebagai gambaran persepsi terhadap kegiatan dan belum menjadi bukti langsung adanya peningkatan kompetensi atau perubahan budaya mutu di sekolah.

Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris dalam kegiatan ini diwujudkan melalui perhatian terhadap literasi akademik dan pemanfaatan sumber profesional untuk mendukung pengembangan diri guru. Pengembangan profesional guru Bahasa Inggris membutuhkan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan, memberikan kesempatan belajar, dan mendukung penerapan pengetahuan dalam praktik (Averina & Kuswandono, 2023; Avillanova & Kuswandono, 2019). Kemampuan memanfaatkan sumber digital juga menjadi aspek yang relevan dalam pengembangan kompetensi guru di tengah kebutuhan pembelajaran yang semakin beragam (Ningsih & Akhyar, 2024). Oleh karena itu, penguatan literasi akademik dalam kegiatan ini diarahkan untuk mendukung kemampuan guru memahami informasi, menyusun dokumentasi profesional, dan memanfaatkan sumber pengetahuan yang relevan. Namun, penguatan keterampilan menulis ilmiah pada guru juga perlu mempertimbangkan berbagai hambatan yang mungkin dihadapi. Virman et al. (2024) mengidentifikasi sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap keterbatasan keterampilan menulis ilmiah guru, antara lain kurangnya pemahaman terhadap pedoman penulisan, keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, dan keterbatasan kemampuan dalam mencari referensi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi akademik perlu dirancang secara kontekstual dan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan menulis melalui latihan yang terarah. Integrasi literasi akademik, pengelolaan eviden akreditasi, dan budaya mutu diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan pendampingan yang lebih praktis dan berkelanjutan.



Gambar 1. Pembukaan oleh Pihak Sekolah pada Kegiatan Penguatan Literasi Akademik dan Penguatan Budaya Mutu Guru melalui Pendampingan Akreditasi Sekolah

Gambar 1 menunjukkan pembukaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh pihak MTs Fadillah, Pekanbaru, yang menjadi awal rangkaian kegiatan penguatan literasi akademik dan budaya mutu guru melalui pendampingan akreditasi sekolah dalam perspektif Pendidikan Bahasa Inggris. Pada sesi ini, pihak sekolah menyambut tim pelaksana dan peserta sekaligus memberikan pengantar mengenai pentingnya kegiatan dalam mendukung pengembangan kompetensi guru dan peningkatan mutu pendidikan. Pembukaan ini menjadi landasan bagi pelaksanaan kegiatan selanjutnya, yang berfokus pada penguatan literasi akademik, pemahaman akreditasi sekolah, serta pengembangan budaya mutu melalui dokumentasi dan evaluasi praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 2. Penyampaian Materi Penguatan Literasi Akademik Guru oleh Narasumber 1.

Gambar 2 menunjukkan penyampaian materi penguatan literasi akademik guru oleh Narasumber 1 dengan fokus pada Menulis Akademik yang Efektif. Materi ini bertujuan memperkuat pemahaman guru mengenai pentingnya keterampilan menulis akademik secara sistematis, mulai dari mengorganisasikan gagasan, menyusun argumentasi, hingga menyajikan informasi secara jelas dan terstruktur. Penguatan literasi akademik diharapkan dapat membantu guru mengembangkan kemampuan menyusun dokumen profesional dan mendukung dokumentasi kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan akreditasi sekolah. Dengan demikian, keterampilan menulis akademik menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung profesionalisme guru dan pengembangan budaya mutu di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Penyampaian Materi Penguatan Budaya Mutu Guru melalui Pendampingan Akreditasi Sekolah oleh Narasumber 2.

Gambar 3 menunjukkan penyampaian materi penguatan budaya mutu guru melalui pendampingan akreditasi sekolah oleh Narasumber 2. Materi ini menekankan pentingnya membangun budaya mutu melalui pemahaman terhadap indikator akreditasi, keterkaitan antara praktik pembelajaran dan dokumentasi, serta penyediaan eviden yang sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Melalui materi ini, guru diharapkan memahami bahwa akreditasi tidak hanya berorientasi pada pemenuhan dokumen administratif, tetapi juga menjadi bagian dari upaya mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 4. Diskusi dan Interaksi Peserta dalam Penguatan Budaya Mutu dan Pemahaman Akreditasi Sekolah.

Gambar 4 menunjukkan diskusi dan interaksi peserta selama kegiatan penguatan budaya mutu dan pemahaman akreditasi sekolah. Sesi diskusi memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan, bertukar pengalaman, dan memperdalam pemahaman mengenai penerapan materi dalam konteks tugas profesional guru. Interaksi ini menjadi bagian penting dari pendekatan partisipatif karena mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami hubungan antara praktik pembelajaran, dokumentasi akademik, dan eviden akreditasi. Melalui diskusi, peserta diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan yang dihadapi di sekolah serta memperoleh wawasan untuk mengembangkan praktik dokumentasi, evaluasi, dan perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.



Gambar 5. Dokumentasi Bersama Tim Pelaksana dan Peserta Kegiatan Pengabdian di MTs Fadillah, Pekanbaru.

Gambar 5 menunjukkan dokumentasi bersama tim pelaksana dan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MTs Fadillah, Pekanbaru, setelah pelaksanaan program penguatan literasi akademik dan budaya mutu guru melalui pendampingan akreditasi sekolah. Foto bersama ini menjadi dokumentasi pelaksanaan kegiatan sekaligus mencerminkan keterlibatan pihak sekolah, narasumber, dan peserta dalam mendukung pengembangan kompetensi guru. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam memperkuat literasi akademik, meningkatkan pemahaman

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

terhadap akreditasi sekolah, serta menumbuhkan budaya mutu melalui dokumentasi, refleksi, dan perbaikan praktik pembelajaran secara berkelanjutan.

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup pelaksanaan penyampaian materi penguatan literasi akademik dan budaya mutu guru, khususnya melalui materi "Menulis Akademik yang Efektif", diskusi mengenai keterkaitan dokumentasi pembelajaran dengan eviden akreditasi, dokumentasi pelaksanaan kegiatan, serta pengumpulan data evaluasi dari 27 peserta. Materi yang diberikan berorientasi pada penguatan pemahaman peserta mengenai pengolahan informasi, penyusunan tulisan secara sistematis, dan pentingnya dokumentasi dalam mendukung tugas profesional guru. Sementara itu, diskusi difokuskan pada keterkaitan antara pelaksanaan kegiatan pendidikan, ketersediaan dokumen pendukung, kesesuaian bukti dengan indikator akreditasi, serta pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut sebagai bagian dari pengembangan budaya mutu sekolah. Dengan demikian, luaran kegiatan tidak hanya berupa penyampaian materi, tetapi juga mencakup proses pertukaran pengetahuan dan pembahasan kebutuhan mitra terkait penguatan literasi akademik dan persiapan akreditasi. Meskipun demikian, kegiatan ini belum menghasilkan produk tertulis peserta yang dapat dinilai, seperti dokumen eviden akreditasi atau tulisan akademik. Oleh karena itu, luaran yang tersedia lebih merepresentasikan keterlaksanaan program dan penguatan wawasan peserta daripada capaian keterampilan yang telah terukur secara objektif.

Hasil evaluasi terhadap 27 responden menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan respons positif terhadap lima aspek yang dinilai, yaitu kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan, kejelasan penyampaian materi, persepsi terhadap perolehan pengetahuan atau keterampilan baru, dukungan fasilitas dan media, serta minat untuk mengikuti kegiatan serupa pada masa mendatang. Setiap aspek memperoleh persentase jawaban positif sebesar 100%. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan diterima dengan baik dan dipersepsikan relevan dengan kebutuhan peserta. Hasil tersebut juga diperkuat oleh tanggapan terbuka yang menunjukkan bahwa kegiatan memberikan manfaat dalam memperluas wawasan peserta mengenai literasi akademik, pemahaman akreditasi, dan budaya mutu guru. Namun, interpretasi terhadap hasil evaluasi perlu mempertimbangkan karakteristik instrumen yang digunakan. Evaluasi pascakegiatan ini mengukur respons dan persepsi peserta, bukan perubahan kompetensi yang diperoleh melalui pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan demikian, persentase respons positif tersebut belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menulis akademik, menyusun eviden akreditasi, maupun menerapkan budaya mutu secara terukur.

Ditinjau dari kegiatan pengabdian terdahulu, program ini memiliki keterkaitan dengan kegiatan Mawarrani et al. (2022) yang berfokus pada penguatan literasi akademik bagi guru sekolah dasar melalui pengenalan sumber akademik dan kaidah penulisan. Kesamaan kedua kegiatan terletak pada upaya memperkuat pemahaman guru terhadap literasi akademik sebagai bagian dari pengembangan profesional. Akan tetapi, kegiatan di MTs Fadillah memperluas konteks penerapan literasi akademik dengan mengaitkannya pada dokumentasi pembelajaran dan penyiapan eviden akreditasi sekolah. Keterkaitan lainnya dapat dilihat pada kegiatan Istiqfaroh et al. (2023) yang mengembangkan kemampuan penulisan artikel dan publikasi ilmiah melalui penyampaian materi, tanya jawab, dan praktik terbimbing. Kegiatan tersebut menegaskan relevansi pendekatan pelatihan yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami dan mempraktikkan keterampilan menulis. Prihatni et al. (2025) melaksanakan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru melalui penyampaian materi, sesi tanya jawab, dan simulasi penulisan yang relevan dengan pendekatan penyampaian materi dan diskusi dalam kegiatan pengabdian di MTs Fadillah. Perbedaannya, kegiatan di mts fadillah tidak secara khusus berfokus pada penulisan artikel untuk publikasi, melainkan mengaitkan literasi akademik dengan dokumentasi profesional dan kebutuhan akreditasi sekolah. Kusmiatun et al. (2024) menekankan pentingnya keterlibatan aktif guru melalui pendekatan partisipatif dalam pelatihan penulisan karya ilmiah dan esai, sedangkan Muhammad et al. (2024) menunjukkan bahwa workshop dan pendampingan penulisan artikel ilmiah dapat menjadi upaya

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional guru. Dalam konteks kegiatan di MTs fadillah, temuan evaluasi peserta yang mengusulkan penambahan contoh kasus dan praktik langsung menunjukkan bahwa pendampingan berikutnya perlu memberikan porsi lebih besar pada aktivitas aplikatif. Sejalan dengan temuan tersebut, tanggapan peserta dalam kegiatan ini menu njukkan perlunya penguatan aspek aplikatif melalui penyediaan contoh kasus, praktik langsung, dan diskusi yang lebih intensif. Sementara itu, kegiatan Nurahman et al. (2026) memiliki kesamaan fokus dengan program ini, yaitu penguatan budaya mutu melalui pendampingan akreditasi. Perbedaan kegiatan di MTs Fadillah terletak pada pengintegrasian literasi akademik, penulisan profesional, dokumentasi pembelajaran, dan eviden akreditasi dalam perspektif Pendidikan Bahasa Inggris.

Berdasarkan beberapa hasil dari kegiatan pengabdian terdahulu tersebut, kontribusi kegiatan ini terletak pada upaya mengintegrasikan penguatan literasi akademik dengan pengelolaan eviden akreditasi dan pengembangan budaya mutu sekolah dalam satu kegiatan pemberdayaan. Integrasi ini relevan karena kemampuan memahami, mengevaluasi, dan mengolah informasi akademik dapat mendukung guru dalam menyusun dokumentasi profesional yang sistematis. Selanjutnya, dokumentasi yang sesuai dengan praktik pendidikan dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari proses evaluasi, refleksi, dan perbaikan mutu sekolah secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini memperluas penerapan literasi akademik dari aspek penulisan profesional menuju pemanfaatannya dalam mendukung pengelolaan mutu dan persiapan akreditasi. Namun, berdasarkan data yang diperoleh, kontribusi tersebut masih dapat ditunjukkan pada tingkat pelaksanaan program dan respons positif peserta, belum pada perubahan kompetensi atau praktik profesional yang terukur. Oleh sebab itu, kegiatan lanjutan perlu diarahkan pada pendampingan yang lebih berbasis praktik, seperti latihan penyusunan narasi akademik, pemetaan dokumen terhadap indikator akreditasi, dan penilaian terhadap kualitas dokumen yang dihasilkan. Penggunaan penilaian sebelum dan sesudah pendampingan serta pemantauan penerapan hasil kegiatan juga diperlukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai perkembangan kompetensi peserta dan keberlanjutan penerapan budaya mutu di sekolah.

Hasil Evaluasi Respons Peserta

Evaluasi respons diisi oleh 27 responden. Berdasarkan rekapitulasi formulir, seluruh responden memberikan jawaban positif pada lima aspek yang dinilai. Rincian hasil ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Respons Peserta terhadap Kegiatan Pengabdian

No.	Aspek yang Dinilai	Jawaban "Ya"	Persentase
1	Kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan	27/27	100%
2	Kejelasan penyampaian materi	27/27	100%
3	Perolehan pengetahuan/keterampilan baru	27/27	100%
4	Dukungan fasilitas dan media	27/27	100%
5	Minat mengikuti kegiatan lanjutan	27/27	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden memberikan respons positif terhadap kelima aspek evaluasi. Hasil tersebut menunjukkan penerimaan peserta yang baik terhadap relevansi kegiatan, cara penyampaian, manfaat yang dirasakan, dukungan fasilitas, dan minat untuk mengikuti kegiatan serupa. Meski demikian, angka 100% perlu ditafsirkan sesuai karakter instrumen: hasil ini menggambarkan keseragaman respons positif, bukan ukuran besarnya peningkatan kompetensi atau efektivitas berdasarkan pengukuran objektif.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Komentar peserta menunjukkan bahwa kegiatan bermanfaat dalam menambah wawasan tentang literasi akademik, akreditasi, dan budaya mutu. Peserta juga mengharapkan lebih banyak contoh kasus, praktik langsung, media visual, serta data literasi terkini. Masukan tersebut menjadi dasar pengembangan pendampingan yang lebih aplikatif melalui latihan mencari sumber akademik, menyusun narasi, memetakan dokumen terhadap indikator mutu, dan merefleksikan praktik pembelajaran. Penggunaan sumber berbahasa Inggris dan kompetensi digital juga perlu diperkuat sebagai bagian dari pengembangan profesional guru (Ningsih & Akhyar, 2024; Utami & Prestridge, 2018).

Temuan evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasakan adanya pengetahuan atau keterampilan baru, tetapi belum tersedia data pre-test dan post-test maupun penilaian produk yang dihasilkan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi peserta dalam menyusun eviden, menulis narasi akademik, dan menerapkan perbaikan mutu belum dapat diukur secara objektif. Evaluasi berikutnya perlu melibatkan penilaian dokumen sebelum dan sesudah pendampingan, lembar observasi praktik, serta tindak lanjut untuk memeriksa penerapan hasil kegiatan di sekolah, sejalan dengan pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan penjaminan mutu (Harahap et al., 2023; Pater et al., 2020). Pendekatan evaluasi yang lebih sistematis tersebut juga dapat membantu sekolah menggunakan hasil penilaian sebagai dasar perencanaan dan pengembangan mutu secara berkelanjutan (Firdaus et al., 2025).

Dari sisi kontribusi, program ini mengintegrasikan literasi akademik, pemahaman akreditasi, dokumentasi praktik, dan budaya mutu untuk mendorong pemanfaatan dokumen sebagai sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan, bukan sekadar persiapan akreditasi (Asrijanty, 2019; Malik et al., 2025). Penguatan literasi akademik melalui pelatihan dan pendampingan juga relevan dengan upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tulisan dan dokumentasi profesional secara sistematis (Istiqfaroh et al., 2023; Mawarrani et al., 2022). Potensi keberlanjutan program dapat dikembangkan melalui kelompok kerja guru, pendampingan berkala, dan penggunaan daftar periksa eviden yang disepakati bersama sekolah. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat budaya mutu melalui keterlibatan guru, evaluasi praktik, dan tindak lanjut yang konsisten (Kurniawati et al., 2023; Supriyanti et al., 2024).

Tabel 2. Komentar Representatif Peserta terhadap Kegiatan Pengabdian

No.	Aspek	Komentar Peserta
1	Literasi akademik dan budaya mutu	"Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan literasi akademik, pemahaman akreditasi, dan budaya mutu guru dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah."
2	Pemahaman akreditasi	"Pelatihan ini sangat bermanfaat bagi peningkatan Mutu Madrasah dan pengetahuan tentang Akreditasi."
3	Penerapan materi	"Materi yang disampaikan sudah sangat bermanfaat dan mudah dipahami. Saran ke depan, agar lebih banyak diberikan contoh kasus, praktik langsung, dan sesi diskusi sehingga peserta dapat lebih mudah mengimplementasikan materi dalam pekerjaan."
4	Pengembangan media pelatihan	"Harusnya ada penampilan video atau gambar step by step pelaksanaan literasi dalam kelas."

Sumber: Formulir evaluasi peserta kegiatan pengabdian, September 2026.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Berdasarkan Tabel 2, komentar peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian di MTs Fadillah, Pekanbaru, dinilai bermanfaat dalam mendukung penguatan literasi akademik, pemahaman akreditasi, dan budaya mutu guru. Apresiasi peserta terhadap materi yang relevan dan mudah dipahami sejalan dengan pentingnya pengembangan profesional guru yang mempertimbangkan kebutuhan serta pengalaman peserta dalam praktik pendidikan (Averina & Kuswandono, 2023; Monica & Kuswandono, 2019). Meskipun demikian, peserta memberikan masukan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya, terutama melalui penambahan contoh kasus, praktik langsung, dan sesi diskusi agar materi lebih mudah diterapkan dalam pekerjaan profesional guru. Saran mengenai penggunaan video atau gambar yang menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan literasi di kelas juga menunjukkan perlunya media pendukung yang konkret dan kontekstual, sementara penguatan literasi akademik melalui pelatihan dapat membantu guru mengembangkan kemampuan menulis dan mengolah informasi secara sistematis (Istiqfaroh et al., 2023; Mawarrani et al., 2022). Masukan tersebut dapat dijadikan dasar bagi tim pelaksana untuk merancang pendampingan yang lebih praktis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan guru, sekaligus mendukung pengembangan profesional serta penguatan budaya mutu sekolah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Penguatan Literasi Akademik dan Budaya Mutu Guru melalui Pendampingan Akreditasi Sekolah dalam Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di MTs Fadillah, Pekanbaru, telah dilaksanakan melalui identifikasi kebutuhan mitra, penyampaian materi, pendampingan, serta diskusi bersama peserta. Berdasarkan hasil angket dan komentar peserta, kegiatan ini memperoleh tanggapan positif karena dinilai bermanfaat dalam memperluas pemahaman mengenai literasi akademik, akreditasi sekolah, dan penguatan budaya mutu guru. Peserta juga memberikan masukan agar kegiatan serupa pada masa mendatang dilengkapi dengan lebih banyak contoh kasus, praktik langsung, diskusi interaktif, serta media visual berupa video atau gambar mengenai penerapan literasi di kelas.

Sebagai rekomendasi keberlanjutan, kegiatan pendampingan perlu dilaksanakan secara berkala melalui pelatihan dan praktik penyusunan dokumen akademik, pemetaan eviden berdasarkan indikator akreditasi, serta penguatan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan tindak lanjut program sekolah. Pihak sekolah juga diharapkan dapat mengembangkan kegiatan berbagi praktik baik melalui kelompok kerja guru agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dan dievaluasi secara berkelanjutan. Pada kegiatan berikutnya, evaluasi sebaiknya dilengkapi dengan penilaian terhadap produk atau dokumen yang dihasilkan peserta serta pemantauan penerapannya di sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai perkembangan kompetensi guru. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk mendukung pengembangan kompetensi profesional guru dan mendorong penerapan budaya mutu secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Namun, temuan kegiatan ini masih didasarkan pada respons dan komentar peserta sehingga belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan kompetensi guru secara terukur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada MTs Fadillah, Pekanbaru, atas kerja sama dan partisipasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta dan pihak yang mendukung pelaksanaan kegiatan. Informasi mengenai sumber pendanaan dapat ditambahkan sesuai dengan kondisi pendanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Asrijanty, A. (2019). Hubungan Akreditasi Sekolah, Hasil Ujian Nasional, dan Indeks Integritas Ujian Nasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *4*(1), 1–14. https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.732

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Averina, F. E., & Kuswandono, P. (2023). Professional Development of Indonesian in-Service EFL Teachers: Perceived Impacts and Challenges. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, *10*(2), 71–91. https://doi.org/10.22373/ej.v10i2.15589

Avillanova, A. A., & Kuswandono, P. (2019). English Teacher Professional Development in Indonesia: The Challenges and Opportunities. *English Review: Journal of English Education*, *8*(1), 41-50. https://doi.org/10.25134/erjee.v8i1.1972

Firdaus, Z., Wijayanti, R., Khomsin, N., Hermawati, F., & Nyoman, N. A. (2025). Evaluasi Diri Sekolah sebagai Fondasi Perencanaan Strategik Pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(8), 9811–9814. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.9053

Harahap, M. S., Gultom, S., Darwin, D., Rosnelli, R., & Nasution, N. F. (2023). Kajian Implementasi SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) Sekolah dan Perguruan Tinggi di Indonesia. *Jurnal Education and Development*, *11*(1), 447–480. https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4616

Hasim, P. F. N. S., Muhajir, A., & Mutohar, P. M. (2024). The Role of the Educational Quality Assurance System in Improving the Quality of Education in Islamic Educational Institutions. *Proceeding International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*, *3*(1). 1-11. https://doi.org/10.70062/incoils.v3i1.198

Istiqfaroh, N., Hendratno, H., Rukmi, A. S., Damayanti, M. I., Kristanti, A. L. F., & Syaharani, N. F. (2023). Budaya Literasi: Pelatihan Menulis Artikel dan Publikasi Ilmiah bagi Guru di Sekolah Dasar. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 12–23. https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.263

Kurniawati, A. S., Sunarni, S., & Sobri, A. Y. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Mutu di Sekolah Dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, *8*(2), 55–64. https://doi.org/10.17977/um027v8i22023p55-64

Kusmiatun, A., Mawaidi, M., Triono, E., & Rahayu, D. H. (2024). Pelatihan Pembinaan Penulisan Karya Ilmiah dan Esai bagi Guru SMA/SMK/MA dalam Upaya Meningkatkan Literasi Siswa. *Guyub: Journal of Community Engagement*, *5*(1), 229–248. https://doi.org/10.33650/guyub.v5i1.8300

Malik, A., Milati, E. C., & Faridah, I. (2025). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Penjaminan Mutu Pendidikan. *Aksi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *3*(2), 102–112. https://doi.org/10.37348/aksi.v3i2.635

Mawarrani, R. E., Ekawati, D., & Yuliawati, S. (2022). Penguatan Literasi Akademik bagi Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kota Sukabumi. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, *11*(4), 340–348. https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i4.33489

Monica, S., & Kuswandono, P. (2019). Benefits and Challenges of Teacher Professional Development Program Implementation: English Teacher's Perspectives. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, *3*(2), 253–265. https://doi.org/10.24071/ijiet.v3i2.2002

Muhammad, H. N., Kumaat, N. A., Wibowo, S., Hidayat, T., Arief, N. A., & Wicahyani, S. (2024). Scientific Literacy: Sports Scientific Article Writing Training as an Effort to Increase Teachers' Professional Competence in Probolinggo Regency. *Jurnal Abdimas*, *28*(2), 185–190. https://doi.org/10.15294/cff3yg12

Mulyono, H., Ningsih, S. K., Fausia, F., Setiawan, H., Ibarra, F. P., & Mukminin, A. (2023). Developing an academic writing creativity and self-efficacy among Indonesian TVET instructors: Evaluating an online genre analysis-based academic writing workshop. *Cogent Education*, *10*(2), 1-12. https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2237319

Ningsih, W., & Akhyar, Y. (2024). Assessing the English Teachers' Digital Literacy Competencies: A Study of Indonesian Junior High Teachers. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, *15*(3), 309–316. https://doi.org/10.31764/paedagoria.v15i3.22961

Nurahman, N., Aziz, A., & Candra, P. M. (2026). Penguatan Budaya Mutu Sekolah melalui Pendampingan Akreditasi di SMPN Satu Atap 3 Hanau. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, *5*(2), 1249–1261. https://doi.org/10.62712/juribmas.v5i2.1209

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Pater, I. M., Yudana, I. M., & Natajaya, N. (2020). Studi Evaluasi Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal(SPMI) dalam Rangka Mewujudkan Budaya Mutu. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, *3*(1), 95–103. https://doi.org/10.23887/jp2.v3i1.24364

Prihatni, R., Sumiati, A., Wulan, T. S., & Nurjanah, S. (2025). Scientific Publication Article Development Training for SMK Teachers. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, *7*(2), 256–268. https://doi.org/10.21009/JPMM.007.2.08.

Rahman, A. (2022). Investigating School Conditions for Teachers' Professional Learning and Development in Indonesia. *Teacher Development*, *26*(2), 240–262. https://doi.org/10.1080/13664530.2022.2034662

Rahminawati, N., & Supriyadi, T. (2023). Implementing an Internal Quality Assurance System to Enhance Elementary School Education Quality. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, *22*(4), 414–433. https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.23

Stalmeijer, R. E., Whittingham, J. R. D., Bendermacher, G. W. G., Wolfhagen, I. H. A. P., Dolmans, D. H. J. M., & Sehlbach, C. (2023). Continuous Enhancement of Educational Quality–Fostering a Quality Culture: AMEE Guide No. 147. *Medical Teacher*, *45*(1), 6–16. https://doi.org/10.1080/0142159X.2022.2057285

Sulandra, I. W., masaong, A. K., & Marhawati, B. (2023). Supervisi Akademik dalam Penguatan Budaya Mutu di Sekolah Dasar Negeri. *Innovative: Journal of Social Science Research*, *3*(2), 7134–7145. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1190

Supriyanti, Y., Rohyadi, E., & Riansi, E. S. (2024). Strategi Pengembangan Budaya Mutu di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(4), 179–189. https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20365

Susetyo, B., & Muksin, H. (2022). Reformasi Akreditasi Sekolah/Madrasah: Pendekatan Model Prediksi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *7*(1), 13–24. https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2128

Susetyo, B., Soetantyo, S. P., Sayuti, M., & Nur, D. (2022). The Innovation and the Transformation of Indonesian Schools Accreditation Management System. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, *4*(2), 128–139. https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i2.17113

Utami, I. G. A. L. P., & Prestridge, S. (2018). How English Teachers Learn in Indonesia: Tension between Policy-Driven and Self-Driven Professional Development. *Teflin Journal*, *29*(2), 245–265. https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v29i2/245-265

Virman, V., Pieter, J., G. D. Lasmono, P., Nainggolan, J., & Abraham, A. (2024). Factors Contributing to Insufficient Scientific Writing Skills among Junior High School Teachers. *Journal of Educational Management and Instruction (JEMIN)*, *4*(2), 226–239. https://doi.org/10.22515/jemin.v4i2.9689

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license